

# STRATEGI PEMBELAJARAN BEKSAN SRIKANDI SURADEWATI SECARA DARING PADA KELAS XI SMK NEGERI 1 KASIHAN BANTUL YOGYAKARTA

Ajeng Risti Rizkinda Sari<sup>1</sup>, Antonia Indrawati<sup>2</sup>, Dilla Octavianingrum<sup>3</sup>

<sup>1</sup>Institut Seni Indonesia Yogyakarta; [ajengsmk1516@gmail.com](mailto:ajengsmk1516@gmail.com) 1

<sup>2</sup>Institut Seni Indonesia Yogyakarta; [antonia.indrawati@isi.ac.id](mailto:antonia.indrawati@isi.ac.id) 2

<sup>3</sup>Institut Seni Indonesia Yogyakarta; [dillaoctavia@gmail.com](mailto:dillaoctavia@gmail.com) 3

<p><b>Doc Archive</b></p> <p><i>Submitted</i>.....2021 <i>Accepted</i>:.....2021 <i>Published</i>: .....2021</p> <p><b>Keywords</b></p> <p><i>Pembelajaran Tari; Strategi Guru; Beksan Srikandi Suradewati;</i></p>	<p>Penelitian ini bertujuan untuk mendeskripsikan strategi pembelajaran Tari Yogya Putri secara daring di SMK Negeri 1 Kasihan Bantul Yogyakarta. Proses pembelajaran Tari Yogya Putri Kelas XI di SMK Negeri 1 Kasihan Bantul Yogyakarta tetap berjalan meski dilakukan secara daring di tengah pandemi <i>COVID-19</i>. Metode penelitian yang digunakan yaitu metode penelitian kualitatif untuk mendeskripsikan pembelajaran secara daring Tari Yogya Putri kelas XI di SMK Negeri 1 Kasihan Bantul Yogyakarta. Objek penelitian ini adalah strategi pembelajaran secara daring pada pembelajaran Tari Yogya Putri kelas XI di SMK Negeri 1 Kasihan Bantul Yogyakarta. Sumber data ini adalah Guru pengampu Tari Yogya Putri dan peserta didik kelas XI di SMK Negeri 1 Kasihan Bantul Yogyakarta. Teknik analisis dalam penelitian ini menggunakan triangulasi metode dan sumber. Hasil dari penelitian ini menunjukkan bahwa pembelajaran daring dapat berjalan pada masa pandemi <i>COVID-19</i>. Hal tersebut terjadi karena strategi guru dalam memotivasi peserta didik agar mengikuti sanggar sangat efektif, tujuan guru memotivasi peserta didik untuk mengikuti sanggar supaya peserta didik dapat mendalami bentuk dan teknik gerak Tari Beksan Srikandi Suradewati. Hasil belajar Tari Yogya Putri peserta didik meningkat karena adanya motivasi dari guru. Hambatan dalam proses pembelajaran Beksan Srikandi Suradewati secara daring terdapat pada jaringan serta fasilitas yang kurang memadai.</p>
-------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------	--------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------

## Pendahuluan

Pembelajaran merupakan proses kegiatan belajar mengajar yang juga berperan dalam menentukan keberhasilan belajar peserta didik dan pembelajaran adalah aktivitas yang paling penting. Menurut Undang-undang Republik Indonesia Nomor 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional, bahwa pembelajaran adalah proses interaksi pendidik dengan peserta didik dan sumber belajar yang berlangsung dalam suatu lingkungan belajar. Proses pembelajaran ditandai dengan adanya interaksi edukatif yang terjadi, yaitu interaksi yang sadar akan tujuan. Interaksi ini berakar dari pihak pendidik (guru) dan kegiatan belajar secara pedagogis pada diri peserta didik, berproses

secara sistematis melalui tahap rancangan, pelaksanaan dan evaluasi pembelajaran tidak terjadi seketika, melainkan berproses melalui tahapan-tahapan tertentu (Hanafy, 2014).

Proses pembelajaran yang biasanya diselenggarakan tatap muka menjadi terganggu dikarenakan saat ini Indonesia telah dikejutkan oleh suatu penyakit yang disebabkan oleh virus yang bernama Corona atau dikenal dengan istilah *COVID-19 (Corona Virus Diseases-19)*. Hal ini membuat para pemimpin dunia menerapkan peraturan dan kebijakan yang sangat ketat untuk memutus mata rantai penyebaran *COVID-19*, salah satunya adalah *social distancing* yang merupakan upaya untuk memutus mata rantai penyebaran *COVID-19*. Kebijakan ini berdampak

pada bidang pendidikan di seluruh dunia termasuk di Indonesia pemerintah sempat meliburkan sekolah kemudian memindahkan proses pembelajaran siswa dari sekolah menjadi di rumah, agar pembelajaran tetap berlangsung maka pemerintah melakukan peralihan cara pembelajaran yang memaksa berbagai pihak untuk mengikuti alur pembelajaran dengan memanfaatkan teknologi, pembelajaran ini disebut pembelajaran dalam jaringan (daring).

Proses pembelajaran sementara ini dilakukan secara daring, namun penggunaan pembelajaran secara daring kurang efektif dalam pelaksanaannya, karena penguasaan teknologi internet yang masih rendah, keterbatasan sarana dan prasarana, jaringan internet, dan biaya. Penerapan pembelajaran secara daring dilakukan di seluruh sekolah di Indonesia salah satunya SMK Negeri 1 Kasihan Bantul Yogyakarta.

SMK Negeri 1 Kasihan Bantul Yogyakarta merupakan salah satu Sekolah Menengah Kejuruan yang ada di Daerah Istimewa Yogyakarta (DIY) khususnya di Kabupaten Bantul, namun sekolah ini lebih dikenal dengan sebutan SMKI Yogyakarta. SMK Negeri 1 Kasihan Bantul Yogyakarta (SMKI) merupakan singkatan dari Sekolah Menengah Karawitan Indonesia. SMK ini berbeda dengan SMK lainnya, sekolah ini merupakan sekolah berbasis seni pertunjukan yang ada di Daerah Istimewa Yogyakarta (DIY). SMK Negeri 1 Kasihan Bantul Yogyakarta memiliki empat bidang keahlian yaitu seni karawitan, seni pedalangan, seni pemeranan dan seni tari. Pada masa pandemi *COVID-19* ini SMK Negeri 1 Kasihan Bantul Yogyakarta juga melakukan proses pembelajaran secara daring, di bidang seni tari pembelajaran praktik dilakukan secara daring dengan cara guru mengirim video tutorial gerakan tari ke peserta didik selain itu guru juga menyampaikan uraian ragam gerak tari, selanjutnya peserta didik belajar dengan video tutorial yang telah dikirim oleh guru.

Pembelajaran tari yang telah dilakukan masih mengalami kekurangan dikarenakan peserta didik hanya melihat materi melalui tanpa melihat detail gerakannya. Oleh sebab itu, guru harus memiliki strategi pembelajaran untuk mencapai tujuan pembelajaran yang diinginkan. Maknum (2000: 220) merumuskan strategi pembelajaran sebagai prosedur, metode, dan teknik belajar-mengajar (*teaching methods*) yang sebagaimana yang dipandang paling efektif dan efisien serta produktif sehingga dapat dijadikan pegangan oleh para guru dalam melaksanakan

kegiatan mengajarnya. Strategi yang diterapkan oleh guru SMK Negeri 1 Kasihan Bantul Yogyakarta dilakukan dengan diimbangi pemberian motivasi guru kepada peserta didik agar memiliki kemauan untuk dapat mempelajari materi yang sedang diajarkan guru, salah satu kemauan tersebut dapat dilakukan dengan berbagai cara, salah satunya guru menyarankan agar peserta didik melaksanakan belajar mandiri dengan cara mengikuti sanggar supaya peserta didik tahu mengenai gerakan dan teknik gerak dalam sebuah tarian klasik. Mengikuti sanggar adalah salah satu solusi agar peserta didik dapat mendalami materi yang sedang diajarkan.

Berdasarkan ulasan yang telah dijabarkan di atas maka strategi guru dalam memberikan materi pembelajaran secara daring sangatlah penting agar dapat mendorong peserta didik memiliki kemauan untuk memahami materi, bentuk serta melakukan gerak tari yang sedang diajarkan oleh guru di masa pandemi *COVID-19*. Permasalahan berfokus pada strategi pembelajaran secara daring pada materi Beksan Srikandi Suradewati.

Tinjauan pustaka dalam penelitian menjelaskan tentang strategi pembelajaran, pembelajaran daring dan pembelajaran seni tari. Strategi Pembelajaran merupakan rencana dan cara-cara membawakan pengajaran agar segala prinsip dasar dapat terlaksanakan dan segala tujuan pengajaran dapat dicapai secara efektif. Cara-cara pengajaran itu merupakan pola dan urutan umum perbuatan guru-murid dalam perwujudan kegiatan belajar-mengajar. Pola dan urutan umum perbuatan guru-murid tersebut merupakan suatu kerangka umum kegiatan belajar-mengajar yang tersusun dalam suatu rangkaian bertahap menuju tujuan yang telah ditetapkan (Gulo, 2008: 3).

Strategi pembelajaran merupakan rencana tindakan (rangkaiannya kegiatan) termasuk penggunaan metode dan pemanfaatan berbagai sumber daya/kekuatan dalam pembelajaran yang disusun untuk mencapai tujuan pembelajaran tertentu yang digunakan untuk memperoleh kesuksesan atau keberhasilan dalam mencapai tujuan pembelajaran (Sanjaya, 2008: 23). Menurut Hamalik (2001), strategi pembelajaran adalah keseluruhan metode dan prosedur yang menitikberatkan pada kegiatan siswa dalam proses belajar-mengajar untuk mencapai tujuan tertentu. Strategi pembelajaran merupakan rencana tindakan termasuk penggunaan metode dan pemanfaatan sumber daya atau kekuatan dalam pembelajaran yang disusun untuk mencapai tujuan

tertentu (Direktendik, 2008: 4). Strategi pembelajaran adalah suatu pola umum tindakan guru dan siswa dalam memanifestasi aktivitas pengajaran (Ahmadi, 1990: 31). Menurut Hamdani (2011: 18) Strategi dapat diartikan sebagai upaya yang dilakukan oleh seseorang atau organisasi untuk mencapai tujuan. Berdasarkan strategi pembelajaran yang dikemukakan oleh para ahli di atas dapat dijelaskan bahwa strategi pembelajaran merupakan komponen pembelajaran yang disusun secara sistematis dan terencana guna memperoleh tujuan pembelajaran tertentu.

Menurut Abdul Majid (2013), jenis-jenis strategi pembelajaran terbagi dalam beberapa macam yaitu: 1). Strategi Pembelajaran Langsung, Strategi pembelajaran langsung adalah strategi yang berpusat pada gurunya paling tinggi, dan paling sering digunakan. 2). Strategi Pembelajaran Tidak Langsung, Strategi pembelajaran tidak langsung memperlihatkan bahwa peran guru sudah beralih dari penceramah menjadi fasilitator, pendukung dan sumber personal. 3). Strategi Pembelajaran Interaktif, Strategi pembelajaran interaktif merujuk kepada bentuk diskusi dan saling berbagi di antara peserta didik, dengan memberikan kesempatan pada peserta didik untuk memberikan reaksi terhadap gagasan dan pandangan serta mencairi alternatif dalam berfikir. 4). Strategi Pembelajaran Melalui Pengalaman, Strategi pembelajaran melalui pengalaman lebih berpusat pada peserta didik dan berorientasi pada aktivitas, akan tetapi strategi ini lebih menekankan terhadap proses belajar, bukan terhadap hasil belajar. 5). Strategi Pembelajaran Mandiri, Strategi pembelajaran mandiri bertujuan untuk membangun inisiatif individu, kemandirian, dan peningkatan dari peserta didik. Strategi ini lebih memfokuskan kemandirian peserta didik dengan bantuan dari guru. Belajar mandiri juga bisa dilakukan dengan teman atau sebagai bagian dari kelompok kecil.

Selanjutnya adalah penjelasan tentang pembelajaran daring. Pembelajaran diartikan sebagai suatu upaya untuk membelajarkan siswa (Degeng, 2002). Secara khusus kata daring (dalam jaringan) dalam Bahasa Inggris berarti online. Secara umum, online menunjukkan keadaan terhubung/tersambung. Lebih lanjut jika daring dikaitkan dengan pembelajaran, maka pembelajaran daring merupakan pembelajaran yang memanfaatkan teknologi informasi dan komunikasi, terutama yang berupa elektronik seperti internet, satelit, TV, dan lain-lain.

Pembelajaran daring adalah pembelajaran yang diselenggarakan melalui jaringan web. Setiap

mata kuliah/pelajaran menyediakan materi dalam bentuk rekaman video/ slideshow, dengan tugas-tugas mingguan yang harus dikerjakan dengan batas waktu pengerjaan yang telah ditentukan dan beragam sistem penilaian (Bilfaqih, 2012: 5). Menurut Hidayatullah (2009: 234), tujuan pembelajaran dan pendidikan adalah: Meletakkan landasan karakter yang kuat melalui internalisasi spiritual dalam pendidikan, Menumbuhkan/menanamkan kecerdasan emosi dan spiritual yang mewarnai aktivitas hidupnya, Menumbuhkan kemampuan berfikir kritis melalui pelaksanaan tugas-tugas pembelajaran Menumbuhkan kebiasaan dan kemampuan untuk berpartisipasi aktif secara teratur dalam aktivitas hidupnya dan memahami manfaat dari keterlibatannya, Menumbuhkan kebiasaan untuk memanfaatkan dan mengisi waktu luang dengan aktivitas belajar, Menumbuhkan pola hidup sehat pemeliharaan kebugaran jasmani. Menurut Suhery (2020),

Pembelajaran secara daring memiliki kelebihan di antaranya: 1). Pengajar dan peserta didik dapat berkomunikasi secara mudah melalui internet secara kapan saja kegiatan berkomunikasi itu dilakukan tanpa dibatasi oleh jarak, tempat, dan waktu., Pengajar dan peserta didik dapat menggunakan bahan ajar yang teratur dan terjadwal melalui internet

c) Peserta didik dapat mengulang materi dimana saja apabila diperlukan. Peserta didik akan lebih mudah mendapatkan informasi yang berkaitan dengan bahan ajar yang dipelajarinya dengan mengakses internet.

d) Pengajar maupun peserta didik dapat melakukan diskusi melalui internet yang bisa diikuti dengan jumlah peserta didik yang banyak.

e) Peserta didik yang pasif bisa menjadi aktif.

f) Pembelajaran jadi lebih efisien karena dapat dilakukan kapan saja dan dimana saja terutama bagi peserta didik yang tempat tinggalnya lebih jauh.

Kelebihan pembelajaran daring tak lepas dari kekurangan, berikut kekurangan pembelajaran daring:

a) Pembelajaran yang dilakukan cenderung lebih ke tugas yang diberikan guru melalui buku yang diberikan.

b) Pengajar dituntut untuk lebih menguasai teknik pembelajaran dengan menggunakan ICT (Information Communication Technology).

c) Peserta didik yang kurang mempunyai motivasi belajar cenderung gagal.

d) Belum meratanya fasilitas internet yang tersedia di tempat yang bermasalah dengan listrik, telepon dan komputer.

Selanjutnya adalah pengertian pembelajaran seni tari. Tari adalah gerak indah oleh anggota tubuh manusia yang mempunyai maksud dan sesuai dengan iringan musik pengiring. Ruang lingkup mata pelajaran tari meliputi pengetahuan tari, wiraga, wirama, wirasa. Hal ini dapat dilakukan dengan memberikan iringan musik sehingga dapat menanggapi di penonton (Syafii, 2003: 8). Jadi seni tari adalah seni yang menggunakan gerakan tubuh secara berirama yang dilakukan di tempat dan waktu tertentu untuk keperluan perasaan, maksud, dan pikiran. Seni tari sebenarnya merupakan salah satu media atau perantara untuk melukiskan atau mengekspresikan jiwa manusia.

Konsep pembelajaran seni tari adalah sebagai sarana atau media pendidikan. Hal ini merupakan konsep pendidikan yang paling sesuai dengan siswa di sekolah dan selaras dengan pendapat bahwa kebudayaan itu bersifat nonmaterial dan bersifat abstrak ada dalam jiwa dan kepribadian manusia. Pendidikan seni tari di sekolah mempunyai fungsi membantu pertumbuhan dan perkembangan siswa, memberikan perkembangan estetika, dan membantu menyempurnakan kehidupan.

Menurut Marsunah (2003: 272), berdasarkan situasi yang berkembang sangat cepat sebagai dampak dari modernisasi di Indonesia, pembelajaran seni tari tidak bisa tetap mempertahankan cara-cara lama demi identitas dan kelestariannya. Maka perlu dicari berbagai strategi, model atau cara pendekatan pengajaran yang mampu mengembangkan berbagai kecerdasan sebagai emosional, intelektual, moral, dan spriritual, sebagai landasan manusia yang siap menghadapi tantangan zamannya. Tari Beksan Srikandi Suradewati adalah tari berpasangan yang mengusung cerita yang diambil dari Serat Mahabharata. Sebuah tari yang bercerita tentang peperangan antara Dewi Srikandi dan Suradewati. Tari Beksan Srikandi Suradewati merupakan tari klasik, Tari klasik adalah tarian yang telah mencapai kristalisasi keindahan yang tinggi dan mulai ada sejak zaman bangsawan (Moehkardi, 2011: 32). Seni Tari Gaya Yogyakarta adalah salah satu cabang seni budaya yang dilukiskan dalam bentuk wiraga atau gerak yang selaras, indah dan berirama serta dapat memancarkan pasemon atau ekspresi muka yang serasi dengan isi atau maksud yang diungkapkan dalam tari. (Sasmintamardawa, 1983: 9).

Pada penelitian ini terdahulu yang relevan dapat diambil beberapa kesimpulan terkait pembelajaran tari selama masa pandemic.

1. Jurnal Sofa Nurhikmah, (2021) dengan judul Studi Kasus Pembelajaran Tari Melalui Daring di Sekolah Indonesia Kota Kinabalu Malaysia. Jurnal ini membahas proses pembelajaran seni tari yang dilakukan dengan cara daring. Tujuan dari jurnal ini adalah untuk meningkatkan apresiasi seni tari dan meningkatkan hasil belajar melalui proses pembelajaran daring. Hasil jurnal ini adalah dengan memanfaatkan berbagai aplikasi untuk pembelajaran daring peserta didik dapat menerima dengan baik proses pembelajaran dan dapat meningkatkan hasil belajar peserta didik. Persamaan jurnal ini adalah melakukan proses pembelajaran secara daring dengan menggunakan berbagai strategi dan metode agar dapat mencapai hasil yang diinginkan. Penelitian ini digunakan untuk referensi atau gambaran mengenai proses pembelajaran seni tari secara daring.

2. Penelitian Andika Kusumaningrum, (2015) dengan judul Korelasi Antara Motivasi Belajar dan Tingkat Apresiasi Seni Tari Terhadap Prestasi Belajar Seni Tari Siswa Kelas VIII SMP N 3 Godean. Skripsi ini membahas tentang motivasi belajar seni tari, apresiasi seni tari, dan meningkatkan prestasi belajar seni tari. Tujuan penelitian adalah untuk menguji korelasi antara apresiasi seni tari dengan prestasi belajar seni tari. Hasil penelitian ini adalah ada hubungan yang positif dan signifikan antara apresiasi seni terhadap prestasi belajar seni tari. Persamaan dalam penelitian ini adalah pentingnya motivasi dalam belajar dan apresiasi seni untuk dapat meningkatkan prestasi belajar seni tari. Perbedaan dalam penelitian ini adalah dipenelitian ini tidak banyak membahas strategi pembelajaran. Penelitian ini digunakan untuk gambaran mengenai cara memotivasi dan meningkatkan prestasi belajar seni tari.

3. Jurnal Aris Setiawan, (2014) dengan judul Strategi Pembelajaran Tari Anak Usia Dini. Jurnal ini membahas tentang penggunaan strategi pembelajaran untuk anak usia dini. Tujuan dari jurnal ini adalah dengan adanya strategi dalam proses pembelajaran tari dapat memuaskan hasil pembelajaran tari pada anak usia dini. Hasil dari jurnal ini adalah penggunaan strategi pembelajaran yang cocok dapat meningkatkan antusias dan mudah dipahami pada anak usia dini. Persamaan dalam jurnal ini adalah nantinya penggunaan strategi akan sama seperti menyusun materi, memilih metode dan lain-lain. Perbedaan

dalam jurnal ini yaitu pada jurnal ini strategi pembelajaran tari diperuntukan untuk anak usia dini. Penelitian ini digunakan untuk referensi atau gambaran mengenai strategi yang digunakan.

4. Jurnal Pebrina Dewika, (2013) dengan judul Strategi Guru dalam Mengembangkan Kreativitas Siswa pada Pembelajaran Seni Tari di SMA Negeri 3 Payakumbuh. Jurnal ini membahas strategi yang digunakan oleh guru untuk mengembangkan kreativitas dalam melakukan gerak tari pada pembelajaran seni tari. Tujuan dari jurnal ini adalah dapat mengembangkan kreativitas siswa dalam pembelajaran seni tari dengan strategi yang telah disiapkan. Hasil dari jurnal ini yaitu dengan menggunakan strategi yang tepat sangat berperan besar dalam meningkatkan semangat dan meningkatkan kreativitas siswa dalam proses belajar mengajar. Persamaan dari jurnal ini adalah penggunaan strategi seperti menyusun materi, memilih metode, dan lain-lain akan sama. Perbedaan dari jurnal ini adalah pada jurnal ini gerak tari yang diajarkan dapat dikembangkan oleh siswa sedangkan pada penelitian ini gerak tari tidak dapat dikembangkan atau diubah karena materi yang diajarkan adalah tari klasik. Jurnal ini untuk referensi atau gambaran mengenai strategi yang digunakan.

5. Jurnal Oktafia Ika Handarini (2020) dengan judul Pembelajaran Daring Sebagai Upaya Study From Home (SFH) Selama Pandemi Covid-19. Jurnal ini membahas tentang proses pembelajaran daring berlangsung. Tujuan dari jurnal ini adalah mendeskripsikan proses pembelajaran daring sebagai upaya Study From Home. Hasil dari penelitian ini yaitu menjelaskan bahwa pada proses pembelajaran daring selalu memanfaatkan media dan aplikasi untuk menunjang keberhasilan proses pembelajaran daring. Persamaan dengan jurnal ini yaitu tahapan dari proses pembelajaran daring dan media yang digunakan dalam proses pembelajaran daring. Perbedaan dengan jurnal ini yaitu pada jurnal ini proses pembelajaran daring untuk mata pelajaran umum. Jurnal ini untuk referensi atau gambaran mengenai proses pembelajaran daring.

Berdasarkan hasil penelitian-penelitian di atas dapat diterangkan bahwa penggunaan strategi, model pembelajaran serta motivasi dapat meningkatkan hasil belajar siswa dan keaktifan belajar siswa. Penelitian di atas memiliki persamaan dengan penelitian strategi pembelajaran daring dalam Tari Yoga Putri dengan materi Tari Beksan Srikandi Suradewati kelas XI di SMK Negeri 1 Kasihan Bantul

Yogyakarta mengenai strategi serta motivasi dalam pembelajaran seni tari.

### **Metode**

Penelitian ini menggunakan metode penelitian kualitatif. Metode penelitian kualitatif adalah pengumpulan data dengan cara mendeskripsikan keadaan yang sebenarnya (Yusuf, 2014: 395). Jenis penelitian yang digunakan merupakan penelitian deskriptif kualitatif artinya metode penelitian yang digunakan untuk menggambarkan secara utuh dan mendalam tentang realitas sosial dan berbagai fenomena yang terjadi di masyarakat yang menjadi subjek penelitian sehingga tergambaranya ciri, karakter, sifat, dan model dari fenomena tersebut (Sanjaya, 2013: 47).

Objek penelitian adalah hal yang menjadi sasaran penelitian (Depdikbud, 1989: 622). Strategi pembelajaran secara daring pada mata pelajaran Tari Yoga Putri dalam materi Beksan Srikandi Suradewati di SMK Negeri 1 Kasihan Bantul Yogyakarta menjadi objek penelitian ini. Subjek adalah target populasi yang memiliki karakteristik tertentu yang diterapkan peneliti untuk dipelajari kemudian ditarik kesimpulannya (Sugiyono, 2012: 215). Subjek dari penelitian ini adalah guru pengampu Tari Yoga Putri dan peserta didik kelas XI Tari di SMK Negeri 1 Kasihan Bantul Yogyakarta.

Penelitian ini dilaksanakan di SMK Negeri 1 Kasihan Bantul Yogyakarta atau SMKI Yogyakarta yang beralamat di Jalan PG Madukismo, Bugisan, Yogyakarta 55182 pada bulan April – Juni 2021.

Tahapan penelitian yang dilakukan mulai dari pembuatan proposal, yang berisikan bab I Pendahuluan, bab II Landasan Teori, dan bab III Metode Penelitian. Setelah proposal yang diajukan diterima maka lanjut membuat surat izin penelitian dan memasukan surat izin penelitian ke SMK Negeri 1 Kasihan Bantul. Tahap selanjutnya adalah penelitian, penelitian dilakukan untuk mengumpulkan data. Data yang diperoleh pada saat mengumpulkan data kemudian dianalisis. Pengumpulan data meliputi hasil dari observasi, wawancara dan dokumentasi. Selanjutnya akan dilakukan pengolahan data mengenai hasil akhir dari penelitian yang telah didapatkan, yakni dengan memilah data yang telah diperoleh. Tahap akhir yang akan dilakukan adalah menyusun laporan penelitian. Penyusunan laporan penelitian dilakukan setelah kegiatan penelitian selesai dilakukan, hasil dari penelitian disusun dan ditulis

dalam bentuk laporan penelitian untuk diujikan dalam sidang pendadaran skripsi.

Sumber data adalah tempat data diperoleh dengan menggunakan metode tertentu baik berupa manusia, artefak ataupun dokumen-dokumen (Sutopo, 2006: 56-57). Sumber data primer pada penelitian ini yakni kepala sekolah, guru pengampu Tari Yogya Putri an peserta didik. Sedangkan data sekunder dalam penelitian diperoleh melalui foto, video, dan dan tulisan-tulisan mengenai proses pembelajaran Tari Yogya Putri di SMK Negeri 1 Kasihan Bantul Yogyakarta. Penelitian dilakukan dengan cara observasi, wawancara, studi pustaka, dan dokumentasi.

Teknik validasi data pada penelitian ini menggunakan teknik triangulasi yaitu teknik pemeriksaan keabsahan data yang memanfaatkan sesuatu yang lain di luar data itu untuk keperluan pengecekan atau sebagai pembanding terhadap data itu (Moleong, 1999: 178). Triangulasi dibedakan menjadi empat macam yaitu (1) triangulasi sumber; (2) triangulasi metode; (3) triangulasi penelitian; dan (4) triangulasi teoritik (Gunawan, 2017: 219). Dalam penelitian ini menggunakan triangulasi metode dan sumber.

Dalam penelitian ini analisis interaktif digunakan untuk mengorganisasikan data tentang proses pelaksanaan kegiatan pembelajaran Tari Yogya Putri dalam materi Beksan Srikandi Suradewati pada kelas XI di SMK Negeri 1 Kasihan Bantul Yogyakarta menggunakan strategi pembelajaran secara daring. Analisis interaktif dalam penelitian kualitatif memungkinkan dilakukannya analisis data ketika berada di lapangan ataupun sesudah kembali dari lapangan baru diadakan analisis. Selain itu, juga dideskripsikan hasil kegiatan pembelajaran tari Yogya Putri dalam materi beksan Srikandi Suradewati dengan menggunakan strategi pembelajaran daring di SMK Negeri 1 Kasihan Bantul Yogyakarta.

Indikator tercapainya penelitian yaitu terdeskripsikannya strategi pembelajaran secara daring pada mata pelajaran Tari Yogya Putri Srikandi Suradewati kelas XI di SMK Negeri 1 Kasihan Bantul Yogyakarta

### **Hasil dan Pembahasan**

Hasil penelitian ini meliputi penjabaran tentang pembelajaran Beksan Srikandi Suradewati secara daring pada kelas XI di SMK Negeri 1 Kasihan Bantul, mulai dari pembelajaran secara luring dan pembelajaran secara daring di SMK

Negeri 1 Kasihan Bantul Yogyakarta.

SMK Negeri 1 Kasihan Bantul Yogyakarta adalah sekolah menengah kejuruan yang memiliki latar belakang seni pertunjukan. SMK Negeri 1 Kasihan Bantul Yogyakarta fokus pada pelestarian dan pengembangan budaya serta peningkatan sumber daya mandiri, berkualitas, kreatif dan professional di bidang keahlian masing-masing untuk memenuhi kebutuhan tenaga kerja seni pertunjukan di era globalisasi. Sekolah ini memiliki empat bidang studi yaitu seni tari, seni karawitan, seni pedalangan dan seni pemeranan. Kompetensi Keahlian Seni Tari mengajarkan peserta didik mata pelajaran yang berhubungan dengan tari antara lain: Tari Yogya Putri, Tari Putra Yogya Gagah, unsur tari, olah tubuh, tata teknik pentas, vokal tari, koreografi, rias busana, pementasan tari, produksi pementasan tari serta serta didukung juga Tari Bali dan Tari Surakarta. Kompetensi Keahlian Seni Karawitan mengajarkan peserta didik mata pelajaran karawitan antara lain: vokal karawitan, praktik rebab, gambang, gender, siter, pementasan karawitan, dan produksi pementasan karawitan. Kompetensi Keahlian Seni Pedalangan mengajarkan peserta didik mata pelajaran Pedalangan Gaya Yogyakarta antara lain: pakeliran, cepeng sebet, tatah sungging, wayang golek, pementasan dan produksi pementasan. Kompetensi Keahlian Seni Pemeranan mengajarkan peserta didik mata pelajaran pemeranan, teater modern, teater daerah, pantomime, olah tubuh, olah suara, tata teknik pentas, rias busana, pementasan, produksi pementasan serta didukung mata pelajaran muatan lokal fotografi dan tata foto elektronik.

Sekolah ini didirikan pertama kali bertujuan untuk melestarikan dan mengembangkan seni tari klasik. Pada 17 Agustus 1918 Krido Bekso Wiromo telah merintis penyelenggaraan pelajaran tari yang menuju ke arah bentuk dan cara sistematis, disusul oleh Tamasiswa memasukan kesenian sebagai alat pendidikan. Revolusi Agustus 1945 mencetuskan kegiatan di bidang seni tari yang dikembangkan oleh para pemuda pelajar pejuang yang kemudian menjelma menjadi perkumpulan tari

## IRAMATJITRA.

Pada Tahun 1961 dikehendaki adanya suatu lembaga yang dapat membina kehidupan seni tersebut secara sistematis, kontinyu dan dapat pula mengembangkannya sesuai dengan tuntunan kemajuan jamannya. Adanya dasar yang kuat pada tari klasik di Yogyakarta, maka dikeluarkan surat keputusan Menteri Pendidikan Dasar dan Kebudayaan Republik Indonesia Nomor 48 Tahun 1961 yang kemudian pada tanggal 10 November 1961 didirikan Konservatori Tari (KONRI) oleh para budayawan dan tokoh-tokoh tari di Yogyakarta.

Pada Tahun 1975, KONRI berubah nama menjadi Sekolah Menengah Karawitan Indonesia (SMKI) Negeri Yogyakarta. Kemudian pada tahun 1997 berubah lagi menjadi Sekolah Menengah Kejuruan (SMK) Negeri 1 Kasihan Bantul Yogyakarta. SMK Negeri 1 Kasihan Bantul Yogyakarta untuk saat ini sudah meraih banyak prestasi di lokal, regional, nasional serta internasional. pada tingkat nasional SMK Negeri 1 Kasihan Bantul Yogyakarta selalu ikut serta dalam acara FLSSN dan selalu memenagkan perlombaan tersebut. Sebelum adanya pandemi, SMK Negeri 1 Kasihan Bantul Yogyakarta memiliki program rutin di Taman Mini Indonesia Indah yang berada di Jakarta serta di Bali. Selain itu SMK Negeri 1 Kasihan Bantul Yogyakarta sering mengikuti sebuah acara ataupun festival di luar negeri.

Sarana dan Prasarana di SMK Negeri 1 Kasihan Bantul Yogyakarta dapat dikatakan semakin lengkap dan memadai. Sarana dan prasarana sangat penting untuk menunjang keberhasilan dalam penyelenggaraan pembelajaran. SMK Negeri 1 Kasihan Bantul Yogyakarta memiliki 16 ruang teori, tiga laboratorium komputer, lima studio karawitan, empat studio tari, satu studio rekaman, satu ruang rias busana, satu area tertutup, satu pendopo, satu ruang seni budaya, sembilan perangkat gamelan laras slendro pelog, dua set soundsytem dan lighting, studio teater, studio pedalangan, ruang propreti, aneka aksesoris seni pertunjukan, ruang guru, kamar mandi guru, kamar mandi siswa, perpustakaan, mushola, dan gudang

Pada setiap studio terdapat fasilitas tersendiri seperti studio tari terdapat soundsytem untuk memutar musik iringan tari, studio karawitan terdapat satu set gamelan, studio pedalangan terdapat satu set wayang dan juga gamelan sedangkan pada ruang rias dan busana terdapat beberapa kaca dan juga ruang kostum yang berisikan berbagai macam kostum mulai dari satu set kostum untuk tari tunggal hingga kostum untuk pementasan wayang wong dengan berbagai macam tokoh. Pada setiap ruang teori terdapat perlengkapan di antaranya: papan tulis, spidol, meja, kursi, dan kipas angin.

Proses pembelajaran sebelum pandemi di SMK Negeri 1 Kasihan Bantul Yogyakarta dilakukan secara luring (luar jaringan) atau tatap muka. SMK Negeri 1 Kasihan Bantul Yogyakarta memiliki beberapa mata pelajaran praktik di antaranya Tari Putra Yogya Gagah, Tari Yogya Putri dan Tari Putra Yogya Alus. Pada mata pelajaran Tari Yogya Putri dalam seminggu dilakukan dua kali tatap muka di setiap kelas, pada kompetensi keahlian seni tari terdapat empat kelas yakni T1, T2, T3 dan T4 yang masing-masing berjumlah 36 anak, dalam proses pembelajaran guru menggunakan metode ceramah dan demonstrasi. Keberhasilan pembelajaran ditentukan oleh komponen-komponen pembelajaran salah satunya adalah materi pembelajaran. materi yang diajarkan pada Tari Yogya Putri adalah Beksan Srikandi Suradewati.

Beksan Srikandi Suradewati merupakan tari putri berpasangan, tari ini mengambil cerita dari epos Mahabharata yang menggambarkan peperangan antara Dewi Srikandi dengan Dewi Suradewati. Berawal dari Prabu Dasalengkara yang meminta tolong pada Dewi Suradewati untuk melamar Dewi Siti Sendari yang merupakan keponakan dari Dewi Srikandi, tetapi Dewi Siti Sendari sudah dijodohkan dengan putra Raden Arjuna yaitu Abhimanyu. Tawaran Suradewati terpaksa ditolak namun Suradewati tetap memaksa kemudian terjadilah peperangan antara Dewi Srikandi dan Dewi Suradewati. Akhir dari peperangan tersebut dimenangkan oleh Dewi Srikandi.

Gerak dalam Tari Beksan Srikandi Suradewati mengacu pada gerak Tari Klasik Gaya

Yogyakarta. Seni Tari Gaya Yogyakarta adalah salah satu cabang seni budaya yang dilukiskan dalam bentuk wiraga atau gerak yang selaras, indah dan berirama serta dapat memancarkan pasemon atau ekspresi muka yang serasi dengan isi atau maksud yang diungkapkan dalam tari. Seni Tari Klasik Gaya Yogyakarta terkandung tiga unsur pokok yaitu wiraga, wirama, dan wirasa. wiraga dari seluruh gerak anggota badan yang selaras, wirama yaitu gerak yang teratur yang selaras serta berirama, sedangkan wirasa yaitu keselarasan wiraga dan pasemon dengan isi atau maksud yang diungkapkan dalam tari. Hal tersebut sangatlah penting dalam melakukan gerak Tari Klasik Gaya Yogyakarta. Pada Beksan Srikandi Suradewati terbagi menjadi tiga bagian yakni *maju gendhing* berupa *sembahan*, *ulap-ulap* kemudian *tancep* dan dialog, menuju inti beksan dinamakan *enjeran*, dan diakhiri dengan *mundur gending*.

Media yang dimanfaatkan ketika pembelajaran Tari Yogya Putri adalah *tape speaker*, *flashdisk* dan kaset. *Tape speaker* digunakan untuk memutar musik iringan tari, di dalam ruang praktik terdapat juga beberapa buah *soundsytem*. *Flashdisk* dan kaset digunakan guru untuk menyimpan file musik iringan tari.

Pada pembelajaran secara daring, materi yang diajarkan Beksan Srikandi Suradewati. Pembelajaran Tari Yogya Putri pada semester genap kelas XI diajarkan tari berpasangan dengan materi Beksan Srikandi Suradewati. Tari Beksan Srikandi Suradewati merupakan pethilan dari *wayang wong* yang diambil dari epos Mahabharata. Apabila dibandingkan dengan tari tunggal, bentuk tarian Beksan Srikandi Suradewati merupakan tari yang lumayan rumit, dikarenakan terdapat bagian perangan dalam tari Beksan Srikandi Suradewati, namun Beksan Srikandi Suradewati jika dibandingkan dengan Beksan lainnya, Beksan ini adalah Beksan yang sederhana. Oleh sebab itu, Beksan ini dipakai untuk langkah awal mempelajari tari berpasangan. Itulah alasan Beksan ini cocok sebagai materi pembelajaran Tari Yogya Putri pada kelas XI di SMK Negeri 1 Kasihan Bantul Yogyakarta.

Beksan Srikandi Suradewati adalah tari berpasangan yaitu tarian yang

ditarikan oleh dua orang penari. Beksan Srikandi Suradewati merupakan tari klasik Gaya Yogyakarta. Gerak Tari Beksan Srikandi Suradewati terbagi menjadi tiga bagian yakni *maju gendhing*, *enjeran*, dan *mundur gendhing*.

Media yang digunakan dalam penerapan pembelajaran secara daring Tari Yogya Putri adalah *smartphone*. Pada proses pembelajaran daring saat ini, *smartphone* dinilai sangat bermanfaat untuk melakukan proses pembelajaran dimasa pandemi serta mempermudah guru dan peserta didik untuk saling terhubung. *Smartphone* digunakan sebagai media pembelajaran daring dengan cara memanfaatkan aplikasi *Whatsapp*. Guru membuat grup *Whatsapp* khusus untuk mata pelajaran Tari Yogya Putri kelas XI, di dalam grup tersebut guru menyampaikan bahwa pembelajaran daring diadakan dengan waktu yang sudah ditentukan. Guru juga menginformasikan bahwa ujian diadakan secara tatap muka.

Pada Surat Edaran Menteri Pendidikan dan Kebudayaan Nomor 36962/MPK.A/HK/2020 perihal penerapan *study from home* (belajar dari rumah) untuk mencegah penyebaran COVID-19 maka proses pembelajaran dilakukan secara daring dengan cara guru mengirim video ke grup *Whatsapp*, tetapi hal tersebut masih kurang efektif. Pada proses pembelajaran daring banyak siswa yang masih kurang paham dengan teknik gerak yang sedang diajarkan guru. Oleh sebab itu guru memiliki strategi tersendiri agar peserta didik paham akan ragam gerak dan teknik gerak yang diajarkan, yang berbeda dari pembelajaran di sekolah lain yaitu motivasi belajar tari peserta didik sangat tinggi dikarenakan benar-benar harus menguasai keterampilan serta teknik gerak tari. Maka guru selalu mengarahkan peserta didik agar mengikuti sanggar supaya peserta didik dapat menambah ilmu mengenai keterampilan gerak serta teknik-teknik gerak tari.

Pada pembelajaran daring Tari Yogya Putri, guru mengirim video secara bertahap, setelah mengirim video guru meminta agar peserta didik mengirim kembali hasil yang sudah peserta didik pelajari, hal ini agar guru dapat mengetahui sejauh mana peserta didik dapat menangkap materi yang sedang diajarkan, guru

juga mengirim uraian nama ragam gerak agar peserta didik mudah menghafal urutan gerak. Selain itu, guru juga menyarankan agar peserta didik dapat mengikuti kelas tambahan di sanggar supaya peserta didik dapat menguasai materi dan teknik dengan baik dan benar.

Proses pembelajaran secara daring dalam mata pelajaran Tari Yogya Putri kelas XI dilakukan dengan cara guru mengirim video tutorial melalui aplikasi *Whatsapp*. Guru menggunakan metode ceramah dan demonstrasi. Metode ceramah digunakan untuk penyampaian uraian ragam gerak, sedangkan demonstrasi digunakan pada saat guru membuat video tutorial.



Gambar 1. Guru Memperagakan Gerak Tari  
(Foto: Ajeng 2021)

Selain *Whatsapp* guru juga menggunakan aplikasi *VivaVideo* dan *InShot* untuk mengedit video yang berisikan materi yang diajarkan. Pada proses pembelajaran Tari Yogya Putri, guru memperagakan gerak tari sesuai urutan ragam gerak, kemudian guru mengirim video tutorial tersebut agar peserta didik dapat mempelajari materi yang sedang diajarkan. Maka dari itu, aplikasi *VivaVideo* dan *InShot* sangat membantu guru dalam mengedit video tutorial yang berisikan materi yang diajarkan.

Keberhasilan pembelajaran secara daring dapat dilihat dari ujian akhir. Ujian dilakukan secara luring atau tatap muka supaya guru bisa melihat secara rinci kemampuan peserta didik dalam mempraktikkan gerak tari Beksan Srikandi Suradewati yang telah dipelajari. Pertemuan keempat sampai keenam belas digunakan untuk penilaian atau ujian atas hasil yang sudah dipelajari pada pertemuan sebelumnya. Penilaian dilakukan dengan masing-masing pasangan maju kedepan untuk mempraktikkan hasil yang sudah diperoleh selama proses pembelajaran daring berlangsung.



Gambar 2. Guru Mengamati Ujian Secara Luring  
(Foto: Ajeng, 2021)

Meskipun ujian dilakukan secara luring tetapi tetap mematuhi protokol kesehatan salah satunya dengan menggunakan masker, ujian juga dilakukan secara bergilir jadi tidak mengakibatkan kerumunan yang berlebih. Terdapat ujian tengah semester dan ujian akhir untuk pengambilan nilai, tetapi karena waktu yang terlalu singkat pengambilan nilai ujian tengah semester bisa dijadikan sebagai nilai akhir sembari menunggu pengumuman dari sekolah. Apabila sekolah mengadakan ujian akhir maka akan dilakukan pengambilan nilai untuk ujian akhir. Pada ujian akhir biasanya peserta didik menggunakan kebaya, kain jarik serta properti keris untuk melakukan pengambilan nilai, tetapi jika ujian tengah semester peserta didik hanya menggunakan baju praktik.

Strategi Pembelajaran Tari Yogya Putri Secara Daring Kelas XI di SMK Negeri 1 Kasihan Bantul Yogyakarta. Pada proses pembelajaran daring (dalam jaringan) dilakukan dengan cara guru menyampaikan materi dan video tutorial dengan memanfaatkan aplikasi *Whatsapp* dan aplikasi pengedit video. Hal ini sesuai dengan teori yang diungkapkan Bilfaqih (2012) mengenai pemanfaatan teknologi informasi dan komunikasi. Guru menyampaikan materi melalui *Whatsapp*, aplikasi *Whatsapp* sebagai media perantara untuk proses belajar mengajar secara daring. Pada proses pembelajaran guru mengawasi dengan mengabsen peserta didik melalui grup *Whatsapp*, kemudian guru menyampaikan materi, susunan ragam gerak tari, pocapan serta deskripsi tari Beksan Srikandi Suradewati. Pada kegiatan inti, guru mengirim video tutorial dengan materi Beksan Srikandi Suradewati kemudian guru mengirim video tutorial tersebut di grup *Whatsapp*, setelah terkirim peserta didik dapat belajar secara mandiri dengan melihat video tutorial yang sudah dikirim guru. Guru

memberikan batas waktu kepada peserta didik untuk mengirim video hasil belajar peserta didik yang sudah dipelajari secara mandiri, hal ini bertujuan untuk mengetahui sejauh mana kemampuan peserta didik dalam menangkap materi yang sedang diajarkan. Hal ini sesuai dengan teori yang diungkapkan Bilfaqih (2012) tentang tugas yang harus dikerjakan dengan batas waktu yang telah ditentukan. Apabila ada peserta didik yang belum paham dengan materi gerak yang sedang diajarkan, maka guru akan mengulang materi gerak hingga peserta didik benar-benar paham. Sesuai dengan teori yang dikemukakan oleh Sanjaya (2008) tentang guru sebagai fasilitator dalam belajar mengajar. Pada proses pembelajaran yang dilakukan secara daring guru juga harus bisa mengelola serta dapat memanfaatkan berbagai aplikasi pengedit video agar mempermudah peserta didik dalam memahami video tutorial yang dikirim oleh guru. Seperti teori yang dikemukakan oleh Marsunah (2003) tentang pengembangan berbagai kecerdasan sebagai emosional, intelektual, moral, dan spiritual sebagai landasan manusia yang siap menghadapi tantangan zaman.

Proses pembelajaran Tari Yoga Putri dengan materi Beksan Srikandi Suradewati yang dilakukan secara daring di SMK Negeri 1 Kasihan Bantul Yogyakarta, guru menggunakan metode ceramah dan demonstrasi untuk menyampaikan materi, materi tersebut dibuat menjadi sebuah video tutorial dan dikirim kepada peserta didik kemudian peserta didik mempelajari video tutorial tersebut secara mandiri. Pada proses pembelajaran daring, guru lebih banyak berperan sebagai fasilitator. Hal ini sesuai teori yang dikemukakan Majid (2013) tentang strategi pembelajaran tidak langsung. Akan tetapi pembelajaran yang dilakukan secara daring kurang efektif karena pemahaman peserta didik mengenai materi yang disampaikan berbeda-beda dan masih banyak peserta didik yang kurang paham. Oleh sebab itu, strategi guru agar tercapainya pembelajaran yang diinginkan maka guru memotivasi serta mengarahkan peserta didik agar mengikuti sanggar supaya peserta didik mendapat ilmu tambahan mengenai ragam gerak tari yang sedang diajarkan. Dengan mengikuti sanggar

peserta didik juga dapat mendalami bentuk serta teknik gerak tari yang baik dan benar. Hal tersebut sesuai dengan teori Majid (2013) mengenai strategi pembelajaran mandiri yang bertujuan untuk membangun inisiatif individu, kemandirian, dan peningkatan dari peserta didik.

Evaluasi dilakukan untuk mengukur keberhasilan suatu pembelajaran. Pada mata pelajaran Tari Yoga Putri evaluasi dilakukan dengan adanya ujian. Terdapat ujian tengah semester dan ujian akhir semester. Ujian dilakukan dengan secara luring (luar jaringan) atau tatap muka, hal ini agar guru dapat melihat kemampuan pemahaman peserta didik dalam menangkap materi gerak tari, selain menilai pemahaman peserta didik dalam menangkap materi gerak tari, guru juga menilai beberapa aspek yaitu wiraga, wirama, wirasa, hafalan dan kerjasama. Karena ruang lingkup pelajaran seni tari meliputi pengetahuan tari, wiraga, wirama dan wirasa. Hal ini sesuai dengan teori yang dikemukakan oleh Syafii (2003) tentang ruang lingkup pelajaran seni tari.

Proses pembelajaran tari Beksan Srikandi Suradewati di SMK Negeri 1 Kasihan Bantul Yogyakarta sebelum pandemi dilakukan secara tatap muka pembelajaran dilakukan di ruang praktik yang sudah disediakan berbagai media untuk membantu proses pembelajaran berlangsung. Pada ruang praktik tersedia tape speaker dan juga beberapa buah soundsystem. Tape speaker dan soundsystem digunakan untuk memutar iringan tari sehingga iringan tari dapat didengar dengan jelas. Guru menyediakan flaskdisk dan kaset untuk menyimpan file iringan tari. Hal ini sesuai dengan teori yang dikemukakan Sanjaya (2008) tentang melalui berbagai macam media guru mengelola proses belajar mengajar.

Tahapan proses pembelajaran tari yang dilakukan secara tatap muka terbagi menjadi tiga kegiatan yaitu kegiatan awal, kegiatan inti dan kegiatan akhir. Kegiatan awal, guru memulai dengan mengucapkan salam, berdoa serta memberikan motivasi kepada peserta didik agar dapat semangat untuk mengikuti proses pembelajaran. Guru juga menerangkan materi gerak tari yang diajarkan yakni materi Beksan

Srikandi Suradewati. Pada Kegiatan Inti guru mempraktikkan ragam gerak tari secara bertahap, kemudian peserta didik mempraktikkan gerak yang telah diajarkan guru. Guru menggunakan metode demonstrasi dan imitasi agar mempermudah peserta didik untuk mengikuti proses pembelajaran. Strategi untuk mencapai tujuan pembelajaran di saat tatap muka guru selalu mengulang kembali gerakan tari hingga peserta didik benar-benar paham. Hal ini sesuai dengan teori yang dikemukakan Ahmadi (1990) tentang memanifestasi aktivitas pengajaran. Pada kegiatan akhir dilakukan apresiasi dan motivasi untuk peserta didik kemudian diakhiri dengan membaca doa dan salam.

Evaluasi pada proses pembelajaran tatap muka dilakukan dengan adanya penilaian atau ujian. Pada saat penilaian peserta didik maju dengan masing-masing pasangannya untuk mempraktikkan gerak tari Beksan Srikandi Suradewati, guru mengamati serta menilai. Aspek-aspek yang dinilai yaitu wiraga, wirasa, wirama, hafalan dan kerjasama. Apabila ada peserta didik yang nilainya masih di bawah rata-rata maka diadakan remidi

Pada masa pandemi Covid-19 pembelajaran Tari Yoga Putri dilakukan secara daring. Materi yang diajarkan yaitu Tari Beksan Srikandi Suradewati. Tarian Beksan Srikandi Suradewati merupakan tari berpasangan artinya ditarikan oleh dua orang penari. Proses pembelajaran daring memanfaatkan *smartphone* sebagai media pembelajaran. Aplikasi *Whatsapp* menjadi media penghubung antara guru dan peserta didik untuk dapat berkomunikasi. Melalui aplikasi *Whatsapp* guru menyampaikan materi serta video tutorial untuk dipelajari peserta didik. Strategi guru agar proses pembelajaran daring berjalan efektif maka guru memotivasi peserta didik mengikuti kelas tambahan di luar sekolah, artinya peserta didik diminta untuk belajar tari di sanggar. Hal ini bertujuan agar peserta didik dapat mendalami materi serta memahami teknik gerak tari, dengan belajar tari di sanggar maka peserta didik dapat menerima teknik dan gerak tari dengan mudah dengan begitu tujuan pembelajaran dapat tercapai secara efektif. Hal ini sesuai dengan teori yang dikemukakan oleh Hamdani

(2011) mengenai strategi untuk mencapai tujuan pembelajaran. Peserta didik yang mengikuti sanggar mudah untuk memahami teknik dan gerak tari, sehingga disaat ujian atau pengambilan nilai tidak ada masalah. Artinya dengan strategi guru yang menyarankan peserta didik agar belajar tari di sanggar cukup efektif untuk proses pembelajaran tari yang dilakukan secara daring. Hal ini sesuai dengan teori yang dikemukakan Sanjaya (2008) tentang memperoleh kesuksesan atau keberhasilan dalam mencapai tujuan pembelajaran.

Pada proses pembelajaran yang dilakukan secara daring guru menggunakan metode ceramah, dan imitasi atau peragaan. Guru membuat video tutorial menggunakan metode demonstrasi agar mudah dipahami peserta didik. Hal ini didukung oleh teori yang disampaikan oleh Direktorat Tenaga Kependidikan (2008) tentang penggunaan metode dan pemanfaatan sumber daya atau kekuatan pembelajaran untuk mencapai tujuan tertentu.

Pengambilan nilai dilakukan secara luring (luar jaringan) atau tatap muka. Hal ini dilakukan supaya guru dapat melihat secara detail kemampuan peserta didik dalam menangkap pemahaman gerak tari yang telah diajarkan. Meski pengambilan nilai diadakan dengan cara tatap muka tetapi tetap mematuhi protokol kesehatan, salah satunya dengan menggunakan masker saat ujian berlangsung.

Hasil pembelajaran yang dilakukan selama proses pembelajaran tatap muka bisa dibilang memuaskan karena peserta didik lebih mudah untuk menerima bentuk serta gerak tari yang diajarkan guru. Sedangkan hasil pembelajaran yang dilakukan selama proses daring cukup baik, karena tidak semua peserta didik dapat mempraktikkan gerak tari dengan benar dan baik. Tetapi setelah guru memotivasi peserta didik untuk dapat mengikuti sanggar hasil belajar peserta didik meningkat, dikarenakan peserta didik mendapat ilmu tambahan serta dapat mendalami materi gerak tari melalui kelas tambahan dengan mengikuti sanggar tari. Strategi guru untuk memotivasi peserta didik supaya mengikuti sanggar sangat efektif untuk menambah pemahaman peserta didik dalam proses pembelajaran Tari Yoga Putri. Hal ini sesuai

dengan teori yang dikemukakan Hamdani (1990) tentang upaya pembelajaran untuk mencapai tujuan

Kendala proses pembelajaran secara daring pada mata pelajaran Tari Yoga Putri yakni dalam proses pembelajaran secara daring masih banyak peserta didik yang gerak tarinya tidak sesuai dengan yang dicontohkan guru. Dalam penilaian masih jauh dengan yang diharapkan, dari segi bentuk, pemahaman, serta teknik. Bagi peserta didik yang tidak mengikuti sanggar sangat sulit untuk menerima bentuk, pemahaman serta teknik yang disampaikan guru. Selain itu, bagi peserta didik yang jarang latihan atau tidak mengikuti sanggar sulit dalam menghafal gerak tari yang diajarkan guru. Faktor yang lain adalah jaringan yang tidak terkoneksi dan paket internet yang tidak bisa dijangkau oleh hampir semua peserta didik

### Kesimpulan

Adanya pandemi COVID-19 maka pemerintah mengeluarkan surat edaran mengenai *study from home* (belajar dari rumah). Oleh sebab itu pembelajaran yang biasanya dilakukan secara tatap muka menjadi pembelajaran daring (dalam jaringan). SMK Negeri 1 Kasihan Bantul Yogyakarta adalah salah satu sekolah yang menerapkan pembelajaran secara daring. Pada proses pembelajaran seni tari, materi praktik disampaikan secara daring yaitu dengan cara guru mengirim video tutorial melalui aplikasi *Whatsapp*, kemudian peserta didik mempelajari dan mempraktikkan gerak tari tersebut. Media pembelajaran memanfaatkan *smartphone* untuk melakukan proses pembelajaran daring dan aplikasi *Whatsapp* menjadi media penghubung antara guru dan peserta didik. Selain aplikasi *Whatsapp* guru juga memanfaatkan aplikasi pengedit video seperti *Vivavideo* dan *Inshot*.

Strategi guru dalam mengajar secara daring sangatlah penting untuk mencapai tujuan pembelajaran yang diinginkan agar peserta didik dapat memahami materi yang sedang diajarkan. Oleh sebab itu, guru memiliki strategi dengan cara memotivasi serta mengarahkan peserta didik agar mengikuti kelas tambahan di luar sekolah atau mengikuti sanggar. Guru menyarankan agar

peserta didik mengikuti sanggar tari yang mengajarkan tari-tarian klasik serta sanggar yang sedang mengajarkan materi Beksan Srikandi Suradewati. Dengan belajar tari di sanggar, peserta didik dapat menambah pemahaman materi serta teknik gerak yang diajarkan di sekolah. Ujian dilakukan secara tatap muka supaya guru dapat menilai gerak tari peserta didik secara rinci. Aspek yang dinilai meliputi wiraga, wirama, wirasa, hafalan, dan kerjasama karena Tari Beksan Srikandi Suradewati adalah tarian berpasangan, oleh sebab itu kerjasama juga sangat penting dalam penilaian. Peserta didik yang belajar di sanggar 75% dapat menarikan tari Beksan Srikandi Suradewati dengan lebih baik sehingga dapat meningkatkan nilai akhir semester. Strategi guru dengan cara memotivasi peserta didik agar mengikuti sanggar sangat efektif, hal ini dapat dilihat dari peserta didik yang dapat melakukan gerak Tari Srikandi Suradewati melalui ujian yang dilakukan secara tatap muka.

Berdasarkan dari hasil penelitian yang telah dilakukan adapun saran untuk menunjang peningkatan proses pembelajaran secara daring di SMK Negeri 1 Kasihan Bantul Yogyakarta:

1. Bagi SMK Negeri 1 Kasihan Bantul Yogyakarta untuk memperhatikan sarana dan prasarana agar proses pembelajaran teori dan praktik dapat berjalan dengan nyaman.
2. Bagi guru diharapkan memperhatikan proses pembelajaran melalui strategi-strategi pembelajaran yang mampu memudahkan untuk melaksanakan proses pembelajaran secara daring serta diharapkan memiliki berbagai macam strategi agar dapat meningkatkan semangat peserta didik dalam mengikuti proses pembelajaran.
3. Bagi peserta didik diharapkan dapat lebih aktif selama proses pembelajaran secara daring berlangsung sehingga tidak ada materi yang terlewatkan.

## Referensi

- Ahmadi, Abu. (1997). *Strategi Belajar Mengajar*. Bandung: Setia Pustaka.
- Bilfaqih, Yusuf. (2012). *Esensi Pengembangan Pembelajaran Daring*. Yogyakarta: Deepublish.
- Degeng, I.N.S. (2002). *Kerangka Perkuliahan dan Bahan Pengajaran*. Jakarta: Depdiknud.
- Depdikbud. (1989). *Kamus Besar Bahasa Indonesia*. Jakarta: Balai Pustaka.
- Direktorat Tenaga Kependidikan. (2008). *Strategi Pembelajaran dan Pilihannya*. Jakarta: Dipdiknas.
- Gulo, W. (2008). *Strategi Belajar-Mengajar*. Penerbit Grasindo.
- Gunawan, Imam. (2017). *Metode Penelitian Kualitatif Teori dan Praktik*. Jakarta: Bumi Angkasa.
- Hamalik, Oemar. (2001). *Proses Belajar Mengajar*. Jakarta: Bumi Aksara.
- Hamdani. (2011). *Strategi Belajar Mengajar*. Bandung: CV. Pustaka Setia.
- Hanafy, Muh, Sain. (2014). *Konsep Belajar dan Pembelajaran*. *Jurnal Pendidikan*, Vol 17 No 1.
- Handarini, Oktafia Ika. (2020). Pembelajaran Daring Sebagai Upaya *Study From Home (SFH)* Selama Pandemi COVID-19. *Jurnal Pendidikan* (Nomor 3). Hlm. 496-503. Volume 8.
- Hidayatullah, M. Furqon. (2009). *Guru Sejati Membangun Insan Berkarakter Kuat dan Cerdas*. Surakarta: Yuma Pustaka.
- Kusumaningrum, Andika. (2015). Korelasi Antara Motivasi Belajar dan Tingkat Apresiasi Seni Tari Terhadap Prestasi Belajar Seni Tari Kleas VIII SMP N 3 Godean. *Skripsi*. Yogyakarta: UNY.
- Majid, Abdul. (2013). *Strategi Pembelajaran*. Bandung: Remaja Rosdakarya.
- Maknum, A.S. (2003). *Psikologi Pendidikan: Perangkat Sistem Pengajaran Modul*. Bandung: PT. Remaja Rosdakarya.
- Marsunah, Juju. (2003). *Seni dan Pendidikan Seni*. Bandung: Pusat Penelitian dan Pengembangan Pendidikan Seni Tradisional (P4ST) UPI.
- Moehkardi. (2011). *Sendratari Ramayan Prambanan: Seni dan Sejarahnya*. Jakarta: KPG (Kapustakaan Populer Gramedia).
- Moleong, Lexy J. (2002). *Metode Penelitian Kualitatif*. Bandung: PT. Remaja Rosdakarya.

- Nurhikmah, Sofi. (2021). Studi Kasus Pembelajaran Tari Melalui Daring di Sekolah Indonesia Kota Kinabalu Malaysia. *Jurnal Penelitian* (No.1). Hlm 33-44. Volume 1.
- Pebrina, Dewika. (2013). Strategi Guru dalam Mengembangkan Kreativitas Siswa pada Pembelajaran Seni Tari di SMA Negeri 3 Payakumbuh. *Jurnal penelitian* (Nomor 1 Seri B). Hlm 83-94. Volume 2.
- Sanjaya, Wina. (2008). *Kurikulum Dan Pembelajaran*. Jakarta: KencanaPrenada Media Group.
- \_\_\_\_\_. (2013). *Penelitian Tindakan*. Jakarta: Kencana.
- Sasmitamardawa, R.L. (1983). *Tuntunan Pelajaran Tari Klasik Gaya Yogyakarta*. Yogyakarta: Bagian Proyek Peningkatan Menengah Karawitan Indonesia Yogyakarta
- Setiawan, Aris. (2014). Strategi Pembelajaran Tari Anak Usia Dini. *Jurnal Pedagogi* (Nomor 1). Hlm. 55-68. Volume 1..
- Sugiyono. (2012). *Metode Penelitian Kuantitatif*. Bandung: Alfabeta.
- Suhery. (2020). Sosialisasi Penggunaan Aplikasi Zoom Meeting dan Google Classroom pada Guru di SD N 17 Mata Air Padang Selatan. *Jurnal Penelitian* (No.3). Hlm 129-132. Volume 1.
- Sutopo. (2006). *Metodologi Penelitian Kualitatif*. Surakarta: UNS.
- Yusuf, Muri, A. (2014). *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan Penelitian Gabungan*. Jakarta: Prenadamedia Group.